

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan pencernaan yang paling sering terjadi. Penyakit gastritis yang terjadi karena inflamasi yang terjadi pada lapisan lambung yang menjadikan sering merasa nyeri pada bagian perut (Saydam, 2020). Gastritis secara garis besar dibagi menjadi dua jenis yaitu gastritis akut dan gastritis kronik. Gastritis akut merupakan kelainan klinis akut yang jelas penyebabnya dengan tanda dan gejala yang khas, biasanya ditemukan inflamasi akut. Gastritis kronis biasanya penyebabnya yang tidak jelas, sering bersifat multifaktor dengan perjalanan klinik yang bervariasi. Gastritis kronis berkaitan erat dengan infeksi *Helicobacter pylori* (Rahmi Kurni, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi Kurni, 2019) didapatkan hasil sebagian besar respondennya mengalami gastritis disebabkan pola makan yang tidak teratur, kebanyakan pikiran (stres) dan penggunaan obat. Fenomena yang terjadi adalah adanya kenaikan kasus gastritis di setiap tahunnya disebabkan karena beberapa faktor diantaranya pola makan yang tidak teratur, stress, penggunaan obat serta riwayat gastritis yang diderita oleh keluarga.

Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia sendiri, menurut (WHO, 2020) adalah 40,8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI

2020 angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6% yaitu di Kota Medan, di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 33,2%, Denpasar 36%, Jakarta 51%, Bandung 42,4%, Palembang 34,7%, Aceh 32,4%, dan Pontianak 41,3%. Profil Kesehatan kabupaten Mojokerto 2020 menyatakan kasus gastritis merupakan 10 penyakit terbanyak yang dijumpai pada tempat pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 56.134 kasus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2022 di puskesmas Bangsal dengan wawancara pada 7 yang sedang berkunjung didapatkan semua orang mengalami sakit perut bagian atas (epigastrium). Dari hasil observasi di dapatkan dari 7 orang tersebut 4 orang mengatakan pola makan yang tidak teratur. Sedangkan dari 3 pasien didapatkan stres psikologis karena beban kerja yang saat berat.

Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia masih sangat rendah mengenai pentingnya menjaga kesehatan lambung, padahal sakit maag atau gastritis sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, baik remaja maupun orang dewasa. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada penyakit gastritis paling banyak ditemui akibat dari gastritis fungsional, yaitu mencapai 70-80% dari seluruh kasus. Gastritis fungsional merupakan sakit yang bukan disebabkan oleh gangguan pada organ lambung melainkan lebih sering dipicu oleh makanan yang tidak sesuai dan stres, dan obat-obatan (Saydam, 2020).

Apabila gastritis tidak ditangani dengan baik akan berdampak bagi penderita. Mencegah gastritis sebaiknya dengan cara menurunkan faktor-

faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit agar terbentuk perilaku yang baik pola makan yang sehat dan menghindari konsumsi makanan yang mengiritasi lambung seperti makanan berlemak, makanan pedas, minuman alkohol, konsumsi obat, menghindari stres yang dapat meningkatkan asam lambung sebagai faktor yang mempengaruhi kekambuhan gastritis (Mutaqqin, 2020).

Upaya untuk pencegahan peran pelayanan kesehatan sangat penting yaitu, dengan memberikan Pendidikan kesehatan kepada semua masyarakat tentang gastritis, baik cara mencegah maupun menanganinya. Peran keluarga dan lingkungan juga mendorong penurunan terjadinya gastritis, yaitu dengan cara hidup sehat (Lippoit Williams & Wikins, 2008). Penyelenggaraan upaya kesehatan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 47 dilaksanakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan, tradisional, kesehatan dan pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan, kesehatan reproduksi, bencana, pengamanan makanan dan minuman dan lain-lain (UU No. 36 Tahun 2009 Pasal 48 Ayat 1).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah Faktor-Fakto Berhubungan Dengan Kekemabuhan Gastritis Di Puskesmas Bangsal ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Faktor-Fakto Berhubungan Dengan

Kekembuhan Gastritis Di Puskesmas Bangsal”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Untuk menambah wawasan bagi para responden atau masyarakat supaya lebih mengerti tentang faktor-faktor penyebab kekambuhan gastritis sehingga para responden dapat menghindari faktor-faktor penyebab kekambuhannya.

1.4.2 Bagi Perawat

Sebagai bahan pertimbangan pentingnya penyuluhan kesehatan dan penatalaksanaan untuk mengurangi kekambuhan terjadinya penyakit gastritis.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Untuk memotivasi pasien dan masyarakat dalam upaya mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kekambuhan gastritis serta meningkatkan kepatuhan dalam penatalaksanaan penyakit sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan masyarakat.



